

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Dalam era globalisasi ini, persaingan usaha semakin ketat. Sebelum kebijaksanaan pengembangan usaha dilakukan, perlu adanya rencana investasi yang matang. Yang paling penting adalah mencari cara yang tepat untuk menilai apakah perusahaan tersebut dapat dijalankan atau tidak.

Investasi adalah bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan atau *coumpounding*. Tentunya proses pencarian keuntungan dengan melakukan investasi ini adalah sesuatu yang membutuhkan analisis dan perhitungan mendalam dengan tidak mengesampingkan kehati-hatian (*prudent*). (Irham, Dkk, 2009: 44)

Dalam melakukan investasi setiap perusahaan umumnya akan berusaha agar perluasannya dapat berkembang sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya untuk kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga seberapa lama pengembalian dana, yang ditanam di proyek tersebut menjadi sangat penting. Artinya, sebelum perusahaan menanamkan investasi untuk perluasan usaha baru, maka terlebih dahulu perlu diketahui apakah proyek atau investasi yang akan dilakukan dapat mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dalam proyek

tersebut, dengan jangka waktu tertentu. Selain itu agar dapat melihat apakah investasi yang dijalankan dapat memberikan keuntungan finansial lainnya seperti yang diharapkan. (Sumiati dan Sugiharto: 2002)

Asal usul investasi tidak mesti berasal dari bagian keuangan. Mungkin saja usul investasi tersebut berasal dari bagian pemasaran (misal membuka jaringan distribusi baru), bagian produksi (mengganti mesin lama dengan mesin baru), dan melibatkan berbagai bagian (meluncurkan produk baru, mendirikan pabrik baru). (Irham, Syahiruddin dan Yovi, 2009: 44)

Kedai Surabi Imut adalah usaha di bidang agribisnis yang menjual berbagai macam makanan ringan yaitu surabi dengan berbagai macam rasa mulai dari surabi oncom, strawberi, susu, sosis, telur, pisang, keju, daging, pandan dan kacang. Minuman yang disediakan untuk menemani hidangan surabi juga sangat beragam. Namun minuman favorit di kedai ini adalah yogurt, diantaranya yogurt rasa anggur, melon, mocca, cocopandan dan lain-lain, selain itu juga ada pisang bakar dengan berbagai macam pilihan rasa mulai dari rasa susu, keju, strawberi dengan berbagai macam paduan untuk topping yang menjadikan produk ini berbeda dengan produk makanan usaha lain.

Makanan ini sangat digemari oleh kalangan remaja karena rasanya yang enak dan harganya yang murah sesuai dengan kantong pelajar. Permintaan di Kedai Surabi Imut semakin hari semakin meningkat. Dengan meningkatnya permintaan maka perlu dilakukan pengembangan usaha, dengan tujuan untuk menambah omset atau laba dari kedai tersebut. Mayoritas pengunjungnya atau konsumennya para

pelajar dan mahasiswa. Maka dari itu kedai tersebut rencananya akan dikembangkan di daerah yang lebih dekat dengan wilayah pelajar, misalnya universitas, sekolah-sekolah dan warga. Untuk mengembangkan usaha kedai Surabi Imut ini memerlukan beberapa aspek untuk menilai kelayakan pengembangan usahanya.

Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek. Setiap aspek untuk dapat dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu. Namun keputusan penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja, tetapi berdasarkan pada seluruh aspek yang akan dinilai. Ukuran kelayakan masing-masing jenis usaha sangat berbeda, misalnya antara usaha jasa dan usaha non-jasa, seperti pendirian hotel dengan usaha perkebunan karet, atau usaha pabrik roti dengan pendidikan. Akan tetapi aspek-aspek yang digunakan untuk melakukan penilaian kelayakan adalah sama meskipun bidangnya berbeda-beda. (Agus, 2010: 7)

Dalam studi kelayakan bisnis terdapat beberapa aspek yang harus dianalisis, yaitu aspek keuangan, aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik/operasi dan teknologi, aspek manajemen dan organisasi, aspek sosial, ekonomi dan budaya, dan aspek mengenai dampak lingkungan (AMDAL). (Agus, 2010: 18)

Untuk menganalisis kelayakan usaha kedai surabi imut ini menggunakan aspek keuangan dan aspek pasar dan pemasaran, hal ini dikarenakan aspek tersebut relevan terhadap kelayakan usaha ini. Ketika dalam aspek keuangan dapat dinyatakan layak akan tetapi tidak mempunyai peluang pasar dan kurangnya strategi pemasaran yang mengakibatkan tidak dapat mencapai pasar potensial, maka usaha tersebut tidak akan bisa dikatakan layak dan tidak bisa berkembang.

Pada umumnya, proyek investasi memanfaatkan dana yang tidak kecil jumlahnya, pengeluaran dana dilakukan pada saat sekarang, sedangkan labanya baru akan diterima di masa yang akan datang. Masa mendatang itu mengandung risiko ketidakpastian. Semakin jauh jarak antara waktu pelaksanaan investasi dan waktu pemulihan investasi, akan semakin besar pula risiko yang dihadapi. Sangat rasional jika alternatif penggunaan dana itu dievaluasi dengan cermat dan teliti, sehingga penggunaan yang dipilih benar-benar akan memberikan manfaat ekonomi yang maksimal. (Murdifin dan Salim , 2010: 15)

Perencanaan yang baik harus disertai dengan melakukan studi kelayakan secara mendalam. Studi kelayakan bisnis secara umum bertujuan untuk menghindari adanya keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. (Agus, 2010: 4)

Semua pekerjaan yang baik mesti didahului dengan studi kelayakan, dan harus dipastikan menghasilkan sesuatu yang memuaskan sebelum pekerjaan itu dimulai. Karena itu, mesti ada perencanaan sebelum melakukannya, perhitungan secara matematis dan berbagai penelitian sebelum pekerjaan itu dilakukan, sesungguhnya penelitian, perencanaan, dan studi kelayakan sebelum kerja dilaksanakan merupakan etos kerja yang telah ada dalam Islam. Rasulullah saw adalah orang yang pertama kali melakukan perhitungan secara statistik terhadap orang-orang beriman yang berhijrah ke Madinah al-Munawarra, dan kesan dari perencanaan itu begitu terasa pada perjalanan hidup Beliau dalam bentuknya. (Agus, 2010: 4-5)

Peneliti yang meneliti tentang kelayakan investasi suatu usaha pernah dilakukan oleh Ratih Oktawidya K (2008) yang menganalisis Kelayakan Usaha Franchise Kebab Turki Baba Rafi. Hasilnya dilihat dari semua aspek yang meliputi aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek lingkungan, dan aspek finansial dinyatakan layak untuk dilaksanakan.

Penelitian yang meneliti tentang kelayakan investasi usaha yaitu dilakukan oleh Mochamad Evan Setya Maulana (2008) yang menganalisis kelayakan Usaha Pembuatan Bandeng Isi pada BANISI di Kec. Soreang, Kab. Bandung, Jawa Barat. Hasil dari penilaian dengan analisis non-finansial yang meliputi analisis aspek pasar, bahan baku, teknis, manajemen, hukum, dan sosial ekonomi dan lingkungan, usaha pembuatan bandeng isi yang dijalankan oleh BANISI layak untuk dilaksanakan. Sedangkan hasil aspek finansial dalam penelitian dinyatakan tidak layak.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengamati serta mencoba untuk mengemukakan dan membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan pengambilan keputusan pengembangan usaha. Judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: **“Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Kedai Surabi Imut Malang”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dari penelitian ini adalah bagaimana kelayakan pengembangan usaha Kedai Surabi Imut Malang?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kelayakan pengembangan usaha Kedai Surabi Imut Malang.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang bagaimana mengetahui kelayakan pengembangan suatu usaha.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi bagi pembaca atau bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan perusahaan untuk melakukan pengembangan usahanya.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah membahas beberapa aspek yang digunakan untuk mengukur kelayakan pengembangan usaha yaitu aspek keuangan dan aspek pasar dan pemasaran.